

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang dilintasi oleh garis khatulistiwa yang beriklim tropis, sehingga menyebabkan Indonesia sangat kaya dengan flora dan fauna. Keragaman jenis flora dan fauna tidak hanya di wilayah daratan namun juga wilayah perairan. Untuk wilayah perairan memiliki sumber perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan darat (tawar) meliputi keanekaragaman jenis ikan. Di perairan tawar Indonesia terdapat sekitar 655 jenis ikan asli. Dari seluruh jenis ikan asli, 160 jenis tergolong ikan bernilai ekonomi penting dan 13 jenis ikan diantaranya telah dibudidayakan. Usaha budidaya perikanan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan sistem kolam terpal, namun kegiatan budidaya perikanan dengan kolam terpal di beberapa wilayah perkembangannya belum optimal sesuai dengan potensi lestarinya (Irwandi, Badrudin, and Suryanty 2015)

Ikan merupakan sumber protein hewani utama dalam makanan rakyat Indonesia. Tingkat konsumsi ikan beragam menurut tingkat penghasilan daerah. Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan air tawar yang saat ini banyak menghasilkan devisa. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia dan kebutuhan akan bahan pangan dan gizi yang lebih baik. Permintaan ikan terus meningkat terus dari tahun ke tahun. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi ikan di atas angka pola harapan besar 30,14 kilo / kapita / tahun, namun upaya pemenuhan target konsumsi ikan sebesar 50,65 kilo / kapita/tahun pada tahun 2017 tetap harus diperjuangkan (Mina et al. 2020)

Petani adalah pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup

(termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. (Yigibalom, Lumintang, and Paat 2020)

Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen penting di sektor perikanan, salah satunya budidaya ikan air tawar. Secara ekonomis usaha budidaya ikan air tawar sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi masyarakat. Ikan air tawar memiliki banyak spesies atau jenis. Jenis ikan air tawar menurut kegunaannya digolongkan menjadi dua, yaitu golongan ikan hias dan golongan ikan konsumsi. Jenis ikan tawar golongan konsumsi merupakan ikan yang prospektif, karena kebutuhan masyarakat akan ikan konsumsi tidak akan surut. Berbeda halnya dengan golongan ikan hias yang mengikuti trend masyarakat. Kolam untuk budidaya ikan air tawar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kolam air tenang, kolam air deras, dan kolam terpal. Saat ini pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan baik perikanan air tawar, air payau maupun air laut. Diyakini bahwa potensi sumber daya alam khususnya perikanan budidaya yang dimiliki masih besar. Komoditi perairan air tawar yang menjadi prioritas untuk dibudidayakan adalah ikan lele (*Oreochromis niloticus*). Sejak tahun 1970 pada awal ikan lele diperkenalkan, ikan ini terus berkembang dan semakin populer di kalangan masyarakat (Cahyati, Yuristia, and Sumantri 2022).

Menurut BPS Kabupaten Bondowoso tahun 2021 tingkat produksi ikan lele mencapai 662 ton per tahun, memiliki penurunan produksi di tahun 2020, penurunan terjadi di Kabupaten Bondowoso sebesar 24 ton di tahun 2020 dan di tahun 2021. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor cuaca, pemeliharaan ikan, dan penanganan penyakit yang kurang benar sehingga beresiko mengurangi kualitas dan kuantitas produksi ikan lele pada Kabupaten Bondowoso. Peternak lele di Kabupaten Bondowoso umumnya menggunakan budidaya lele konvensional, namun seiring berkembangnya teknologi budidaya yang digunakan saat ini adalah sistem bioflok. Sistem budidaya lele bioflok adalah metode pemeliharaan ikan yang mengandalkan teknologi pengolahan

limbah organik dalam kolam menjadi pakan alami melalui bantuan mikroorganisme. Dalam sistem ini, amonia dari kotoran ikan dan sisa pakan diubah menjadi protein oleh bakteri, sehingga air tidak cepat kotor dan bisa digunakan lebih lama. Bioflok juga menghasilkan gumpalan mikroorganisme (flok) yang bisa dimakan oleh lele, sehingga menghemat pakan dan meningkatkan pertumbuhan ikan. Sistem ini efisien, ramah lingkungan, dan cocok untuk lahan terbatas.

Analisis tingkat kepuasan peternak lele yang menggunakan sistem bioflok dan nonbioflok perlu dilakukan untuk memahami efektivitas dan keunggulan masing-masing metode budidaya. Dengan membandingkan tingkat kepuasan peternak dari kedua sistem, dapat diketahui aspek mana yang lebih menguntungkan, baik dari segi produktivitas, efisiensi biaya, kemudahan pengelolaan, maupun hasil panen. Informasi ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan, pengembangan teknologi budidaya, serta penyusunan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan peternak dan keberlanjutan usaha perikanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan tingkat kepuasan petani ikan lele terhadap berbagai macam budidaya lele pada Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kepuasan petani ikan lele terhadap berbagai macam budidaya lele Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

#### 1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi petani ikan lele, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada petani ikan lele dengan sistem kepuasan petani lele terhadap berbagai macam budidaya lele Kecamatan Maesan sehingga dapat memberikan informasi dan masukan yang dapat menjadi pertimbangan penangan sistem budidaya lele.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lanjutan untuk pengembangan penelitian Persepsi Petani ikan lele Terhadap kepuasan sisitem budidaya lele.
3. Bagi masyarakat selanjutnya, penelitian ini sangat menarik untuk dikajimendalam untuk kepuasan sistem budidaya lele, bertujuan untuk memberi informasi kepada petani ikan lele yang masi bingung untuk menggunakan sistem budidaya lele di Kecamatan Maesan.

